

Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Siswa Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede, Kresek, Tangerang, Banten.

Financial Literacy Improvement for Rumah Pintar Aksara (RPA) Students in Kandang Gede, Kresek, Tangerang, Banten

Ivo Rolanda^{1*}, Anissa Amalia Mulia², Mia Laksmiwati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur

E-mail: ^{1*}ivo.rolanda@budiluhur.ac.id, ²anissa.amalia@budiluhur.ac.id, ³mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id
(* corresponding author)

Abstract

The Community Engagement Program aims to provide additional insights on financial literacy regarding financial services to the students of Rumah Pintar Aksara (RPA) in Kandang Gede, Kresek. This is carried out considering the initial survey results showing the level of financial literacy knowledge among the students is still low. The delivered material covers financial literacy topics such as the Financial Services Authority, Banking, Pension Funds, Financing, Pawnshops, Insurance, Islamic Economics, and Capital Markets. The training method involves offline material presentations accompanied by educational videos in the form of animations to enhance the participants' interest in understanding the introduction to financial services. The training is facilitated by professors from the Economics and Business Faculty at Budi Luhur University. The program yielded enthusiastic participants, evident from their enthusiasm during the question-and-answer quiz session. Participants gained a better understanding of financial services, which helps them make use of financial products and services based on their specific requirements.

Keywords: Literacy, Finance, Services

Abstrak

Tujuan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dijalankan adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan tentang literasi keuangan terkait layanan keuangan. bagi anak-anak didik Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede, Kresek. Langkah ini diambil karena survei awal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan literasi keuangan anak didik masih rendah. Oleh karena itu, materi yang disampaikan berfokus pada literasi keuangan mengenai Otoritas Jasa Keuangan, Bank, Dana Pensiun, Pembiayaan, Pergadaian, Asuransi, Ekonomi Syariah serta Pasar Modal. Metode pelatihan dilakukan melalui pemaparan materi secara tatap muka dan diselingi video edukatif berbentuk animasi untuk meningkatkan minat para peserta untuk memahami materi pengenalan jasa keuangan. Program Pelatihan ini diselenggarakan oleh tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Budi Luhur. Dari program pelatihan ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari semangat mereka dalam sesi tanya jawab yang dilengkapi dengan kuis berhadiah. Peserta menjadi lebih paham tentang jasa-jasa keuangan, sehingga membantu mereka agar dapat menggunakan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan individu.

Kata kunci: Literasi, Keuangan, Jasa

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan literasi keuangan sangat besar dalam memberikan pembelajaran kepada individu tentang cara cerdas dan tepat dalam mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sebaiknya diajarkan sejak dini kepada anak-anak, paling penting pada tahap pra-sekolah dan sekolah dasar (SD), sesuai dengan program dari Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia [1], ini diperkuat dengan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan oleh [2] dan [3]. Menurut hasil Survei Nasional tentang pemahaman keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017, tingkat literasi finansial tercapai 27,9%, dan meningkat menjadi 38,03% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi keuangan masyarakat Indonesia [4]. Namun, masih terdapat ruang perbaikan yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan menyediakan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat terhadap industri keuangan formal. Setiap individu di Indonesia perlu mendapatkan pendidikan keuangan sejak usia dini melalui sistem pendidikan formal, karena stabilitas keuangan masyarakat berdampak langsung pada stabilitas keuangan negara secara keseluruhan. Materi literasi keuangan pada anak usia dini menjadi penting karena sebagian besar aktivitas sehari-hari seseorang tidak lepas dari kegiatan ekonomi, hal ini ditunjukkan pada kegiatan [5] dan [6].

Setiap warga Indonesia, termasuk siswa di Sekolah Dasar (SD), perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam hal keuangan. Melalui pembelajaran keuangan, generasi penerus bangsa akan terbentuk dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar tidak hanya mencakup pengenalan uang, tetapi juga melibatkan pembelajaran mengenai manajemen keuangan, transaksi keuangan, dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Pendidikan literasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial di tingkat sekolah dasar, dimana siswa akan memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil tindakan dalam mencapai kesejahteraan finansial mereka. [7]

Pendidikan literasi keuangan pada anak dapat dilakukan melalui sosialisasi langsung yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan. Sosialisasi adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengubah kebiasaan individu agar mereka bersedia mengikuti dan menerapkan hal-hal yang diinginkan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi langsung kepada anak-anak adalah untuk memfasilitasi proses penyampaian informasi dengan lebih baik melalui interaksi dua arah antara narasumber dan peserta [8]. Pemahaman mengenai literasi keuangan pada anak-anak tidak hanya terbatas pada pengenalan mengenai uang, melainkan meliputi konsep pengelolaan keuangan dengan bijaksana. Anak-anak diasah kemampuannya untuk memiliki kapabilitas mengatur pengeluaran keuangan dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan [9]. Melalui sosialisasi, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam mengelola keuangan (manajemen keuangan), [10].

Kegiatan sosialisasi tentang pendidikan literasi keuangan anak dilaksanakan di Rumah Pintar Aksara (RPA), Kandang Gede Kresek, Tangerang, Banten. Jumlah anak yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dua puluh orang, yang terdiri dari siswa SD. RPA merupakan institusi pendidikan nonformal yang diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan bidang pendidikan. Pada dasarnya, RPA telah memberikan pendidikan literasi keuangan kepada siswa-siswinya dengan menyediakan fasilitas tempat menabung dalam bentuk formulir/kartu tabungan. Anak-anak dapat menabung setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan di RPA. Namun, pengetahuan siswa RPA tentang keuangan saat ini hanya sebatas menabung saja. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan literasi keuangan yang lebih luas dengan memaparkan fenomena yang dekat dengan siswa dan informasi-informasi yang lebih mendalam. Diharapkan bahwa ini dapat menginspirasi peserta didik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang layanan keuangan dan perbankan sesuai dengan usia dan perkembangan mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan kegiatan ini, tim Pengabdian Masyarakat telah melalui beberapa fase, antara lain Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan, dan Tahapan Evaluasi. Tahap Persiapan dirancang untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan sesuai dengan harapan, dengan cara-cara dibawah ini:

a. Perencanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Dalam tahap awal, dilakukan perencanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan merancang beberapa rencana kegiatan PKM yang memiliki potensi. Tahap perencanaan ini melibatkan komunikasi dengan rekan-rekan yang memiliki kelompok atau komunitas yang akan dilibatkan, terutama anak-anak, untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan.

b. Pengumpulan data dan evaluasi kebutuhan

Pada tahap kedua, dilakukan pengumpulan data dan evaluasi kebutuhan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan *interview* dan observasi terhadap Pengelola Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede Kresek, Tangerang. Dari *interview* dan observasi tersebut, dapat dievaluasi kebutuhan atau keperluan mereka dalam hal pemberian edukasi untuk anak-anak di RPA Kandang Gede Kresek, Tangerang.

c. Penetapan permasalahan dan solusi

Tahap ini melibatkan identifikasi situasi yang memerlukan penyelesaian dan penentuan alternatif penyelesaian yang akan diberikan sebagai solusi dari masalah yang ada di Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede Kresek, Tangerang, yaitu memberikan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan sejak dini.

d. Penyusunan proposal kegiatan pengabdian

Langkah terakhir adalah merancang rencana kegiatan pengabdian yang relevan dengan masalah yang dihadapi dan alternatif penyelesaian yang ditawarkan kepada Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede Kresek, Tangerang.

Penjelasan mengenai kegiatan yang terjadi pada tahap pelaksanaan PKM dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan ini dijalankan secara bersama-sama oleh Tim PKM yang terdiri yaitu para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Budi Luhur dalam bentuk kolaborasi. Kegiatan ini diikuti oleh manajer atau pengelola Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede Kresek, Tangerang, ustadzah (pengajar), orang tua dan anak-anak didik. Dengan turut hadirnya ustadzah dan orangtua anak didik, memiliki pemahaman yang kuat akan pentingnya literasi keuangan pada anak usia dini dan memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan literasi keuangan kepada anak [11]. Pelaksanaan kegiatan ini didokumentasikan melalui foto-foto yang diambil selama kegiatan berlangsung.

b. Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan melalui sesi tanya jawab kepada anak-anak didik Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede Kresek, Tangerang setelah mereka mendapatkan edukasi literasi keuangan mengenai jasa keuangan. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

c. Pembuatan Dokumen Laporan dan Publikasi

Pada tahapan berikutnya, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyusun laporan kegiatan yang meliputi rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan. Selain itu, mereka juga membuat karya ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Laporan dan publikasi ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan PKM kepada masyarakat luas serta sebagai upaya mendokumentasikan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Tugas dan peran tim pelaksana PKM terdiri yaitu satu dosen menjadi ketua tim dan dua dosen menjadi anggota tim. Setiap orang mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda yang saling mendukung. Ketua tim mengkoordinasikan kegiatan bersama mitra, melakukan evaluasi kegiatan, dan menyiapkan laporan ilmiah PKM. Peran anggota satu adalah mengembangkan materi dan menyampaikan materi pendidikan literasi keuangan kepada anak-anak di Rumah Pintar Aksara (RPA) di Kandang Gede Kresek, Tangerang, bersama tim PKM. Peran anggota dua adalah menyiapkan proposal serta laporan PKM final, melakukan evaluasi kegiatan, merangkum hasil diskusi, dan menyiapkan peralatan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2023 di Masjid Jami Bani Ali yang berlokasi dekat Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede Kresek, Jl. Kh. Astari, Kandang Gede, Kec. Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten 15620. Jumlah anak-anak didik di RPA Kandang Gede Kresek sebanyak 20 anak dengan rentang usia antara 4 hingga 11 tahun. Ustadzah Nur'aeni, S.Th.I, sebagai pendidik dan pengelola Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede

Kresek, juga ikut dalam kegiatan PKM ini untuk memberikan dorongan kepada anak-anak agar berpartisipasi dalam acara tersebut.

Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan pemaparan materi literasi keuangan mengenai pengenalan jasa-jasa keuangan bagi siswa RPA Kandang Gede Kresek. Pemaparan materi dimulai dengan menjelaskan tentang Otoritas Jasa Keuangan, sebagai institusi pemerintah yang memiliki tanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan seluruh aktivitas di sektor jasa keuangan., kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai manfaat menabung di Bank. Selanjutnya, diberikan materi tentang Dana Pensiun, Pembiayaan, Pergadaian, Asuransi, Ekonomi Syariah, dan Pasar Modal. Pada setiap materi, juga ditampilkan video edukatif dalam bentuk animasi untuk meningkatkan minat para siswa dalam memahami materi pengenalan jasa keuangan. Dalam penjelasan materi, juga diingatkan tentang pentingnya menabung di Bank dan dikenalkan dengan Simpanan Pelajar (SimPel), yang dapat dimiliki oleh siswa untuk belajar menabung di Bank dengan setoran pertama yang harus dilakukan adalah sebesar lima ribu rupiah, dan setoran berikutnya harus minimal seribu rupiah.



Gambar 1: Penyampaian Materi oleh Narasumber Secara Luring

Gambar 1 menunjukkan pemateri sedang memaparkan materinya kepada para peserta anak-anak Rumah Pintar Aksara (RPA) Kandang Gede, Kresek. Pemaparan materi dilakukan melalui proyektor yang ditembakkan ke dinding dan anak-anak antusias dan serius memperhatikan pada saat pemaparan materi.

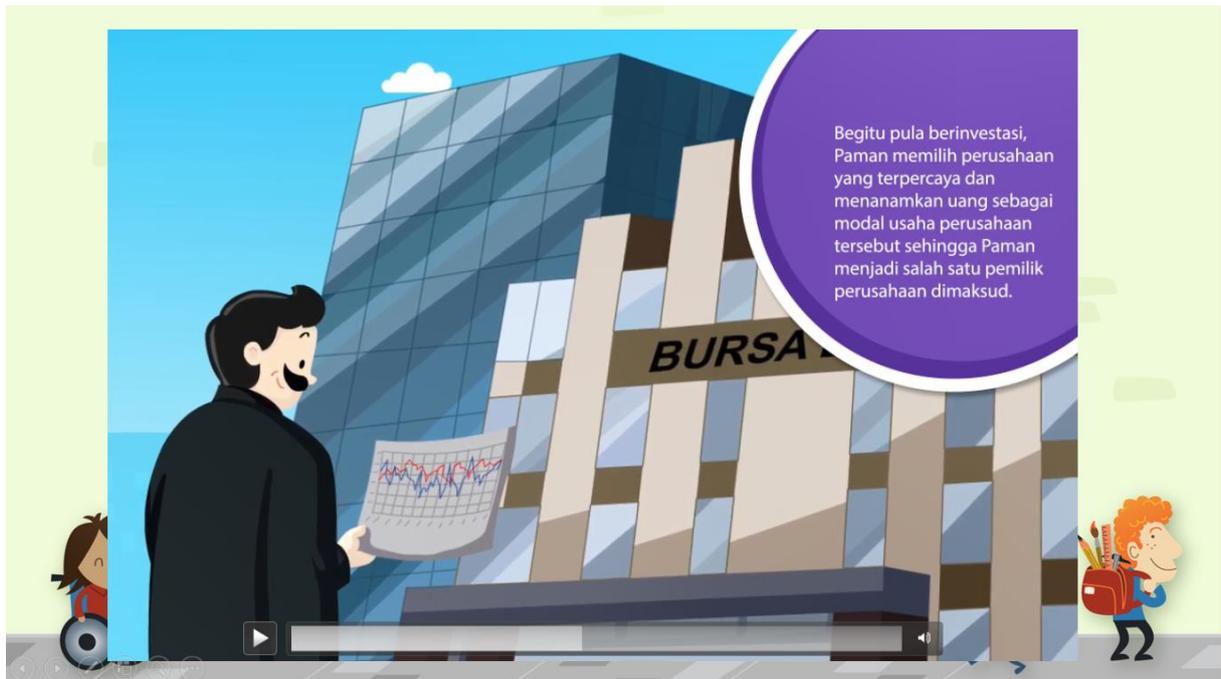


Gambar 2: Materi Mengenai Jasa Keuangan Bagi Siswa RPA Kandang Gede Kresek



Gambar 3: Video Animasi Mengenai Materi Bank

Gambar 2 menunjukkan materi presentasi yang diajarkan kepada para peserta yang terdiri dari 32 slide. Gambar 3 merupakan contoh video animasi yang berisi tentang materi Bank dan Gambar 4 merupakan contoh video animasi yang berisi tentang materi pasar modal.



Gambar 3: Video Animasi Mengenai Pasar Modal

Gambar 4 menunjukkan sesi berikutnya yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (kuis berhadiah) mengenai jasa keuangan, di mana pemateri mengajukan pertanyaan kepada peserta tentang topik jasa keuangan. Untuk meningkatkan minat peserta dalam menjawab, pemateri memberikan hadiah berupa uang tunai sebesar sepuluh ribu rupiah, yang dapat digunakan sebagai uang belajar menabung. Dari sesi tanya jawab tersebut, terlihat bahwa beberapa peserta memahami materi yang telah diberikan.



Gambar 4: Sesi Tanya Jawab dengan Peserta

Hasil penilaian aktivitas diperoleh melalui wawancara individu dengan anak-anak yang mengikuti kegiatan, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana dan dapat dimengerti. Kami menggambarkan *output interview* tersebut dalam gambar grafik berikut ini.

a. Penjelasan Materi

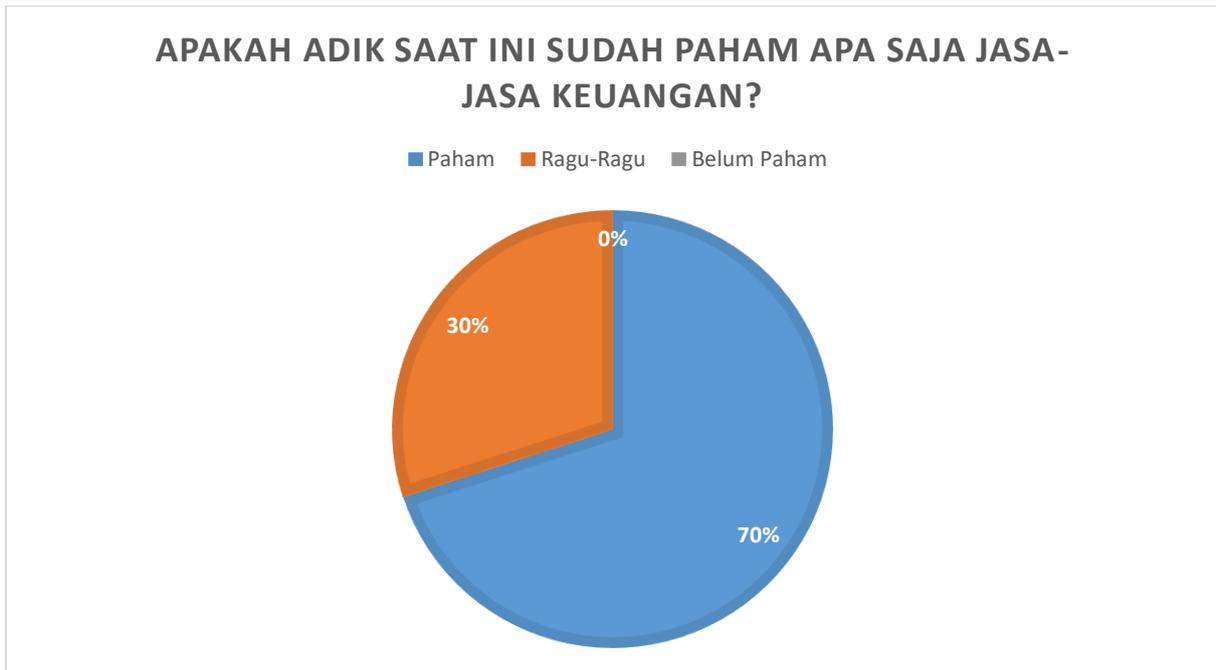
Berdasarkan hasil *interview* terhadap 20 anak yang mengikuti edukasi literasi keuangan, terkait pemaparan materi oleh pemateri dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, pertanyaan "Apakah Apakah penjelasan Ibu Dosen mengenai literasi keuangan cukup jelas dan baik?" mendapatkan 15 anak memberikan jawaban baik dan 5 anak memberikan jawaban cukup dari anak-anak tersebut. Informasi ini dapat dilihat melalui grafik pada gambar 5. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemateri membaparkan materi edukasi dengan baik dan jelas berdasarkan pertanyaan tersebut.



Gambar 5: Hasil dari wawancara mengenai penjelasan materi

b. Tingkat pemahaman Para Peserta

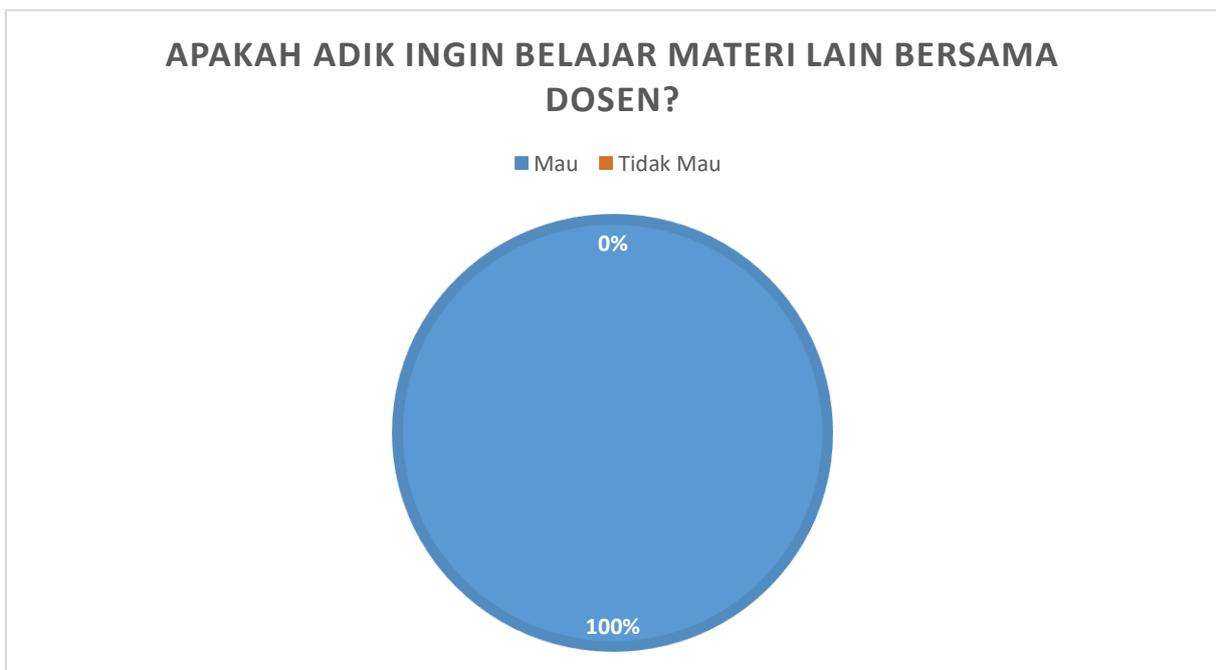
Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 anak peserta edukasi literasi keuangan, terkait tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang dipaparkan oleh pemateri, pertanyaan "Apakah Adik saat ini sudah paham apa saja jasa-jasa keuangan?" mendapatkan 14 anak memberikan jawaban paham dan 6 anak memberikan jawaban ragu-ragu. Informasi ini dapat dilihat melalui grafik pada gambar 6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, anak-anak mampu mengenal jasa-jasa keuangan dengan baik.



Gambar 6: Hasil dari wawancara mengenai tingkat pemahaman peserta

c. **Kontinuitas Kegiatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 anak peserta edukasi literasi keuangan, terkait kontinuitas kegiatan, pertanyaan "Apakah Adik ingin belajar materi lain Bersama dosen?" mendapatkan 20 anak memberikan menjawab mau. Informasi ini dapat dilihat melalui grafik pada gambar 7. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan yaitu anak-anak berkeinginan untuk mengikuti kegiatan berikutnya yang memberikan edukasi dengan materi berbeda.



Gambar 7: Hasil dari wawancara mengenai kontinuitas kegiatan

Pentingnya literasi keuangan untuk dikenalkan sejak dini adalah karena ilmu dan pengalaman keuangan yang diperoleh akan menjadi bagian yang tertanam dalam diri anak-anak. Hal ini akan membentuk karakter atau sifat dan kebiasaan mereka dalam mengatur keuangan di masa depan, serta membentuk budaya yang baik, seperti pemahaman tentang arti uang, kebiasaan menabung, dan prioritas kebutuhan daripada keinginan, serta nilai-nilai berbagi. Di sesi penutup terlihat di gambar 8 pemateri memberikan hadiah celengan untuk seluruh peserta agar anak-anak semakin semangat menabung.



Gambar 8: Pemberian Celengan Untuk Seluruh Peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM tersebut berhasil dilaksanakan dengan lancar dan sukses, berdasarkan semangat dan keingintahuan peserta selama sesi tanya jawab, terlihat bahwa mereka sangat antusias dan ingin mengetahui lebih banyak. Dapat dilihat dari tingkat kesadaran peserta terhadap literasi keuangan semakin berkembang, dan mereka ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang jasa keuangan. Dengan mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dalam sistem pendidikan formal, akan tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan kemampuan dalam memperoleh manfaat dari produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan adanya pemahaman tentang literasi keuangan, diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk membentuk kebiasaan menabung sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan pada akhirnya berkontribusi dalam membangun masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Untuk Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya, dapat diajukan materi yang mengenalkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan bagi anak usia dini kepada para peserta. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang pembuatan anggaran sederhana (budgeting) yang akan membantu

mereka belajar tentang pengelolaan keuangan yang sehat dan menjadi lebih bijak dalam mengelola uang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Sejak PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- [2] R. F. Oktaviani, R. Meidiyustiani, Qodariah, and H. Iswati, “Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Abdi MOESTOPO*, vol. 5, no. 2, pp. 133–140, 2022.
- [3] A. Hanifah, Maswanto, Mutmainah, Riyanti, M. Hamdan, and Robiah, “Pentingnya Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di TK Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan,” *Semin. Nas. Pengabdi. Masy. LPPM UMJ*, 2022.
- [4] *Strategi Nasional literasi keuangan indonesia (snlki) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuanga, 2021. [Online]. Available: ojk.go.id
- [5] B. Sholeh, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang,” *PEKOBIS J. Pendidikan, Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [6] F. F. Lahallo, F. G. J. Rupilele, S. M. W. Muskita, A. Y. Ferdinandus, R. R. Pakpahan, and L. O. Madina, “Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong,” *J-DEPACE-Journal Dedication to Papua Community*, vol. 5, no. 2, pp. 42–56, 2022.
- [7] Laila, Viving, S. Hadi, and Subanji, “Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 11, p. 1491—1495, 2019.
- [8] H. Aravik and A. Tohir, “Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang,” *J. Pengabdi. Kpd. Masyarakat, AKM (Aksi Kpd. Masyarkat) STEBIS IGM*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [9] D. Ariyani, “Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto,” *Yinyang J. Stud. Islam Gend. Dan Anak*, vol. 13, no. 2, pp. 175–190, 2018.
- [10] Nurdiana, A. S. Riesso, M. Hasan, Mustari, and Nurjannah, “PKM Literasi Keuangan,” *Semin. Nas. Has. Pengabdi. 2021 Penguatan Riset, Inovasi dan Kreat. Peneliti di Era Pandemi Covid 19*, 2021.
- [11] F. K. Anggarani, P. A. Satwika, and R. Setyowati, “Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini,” *SMART Soc. Empower. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–18, 2022.